

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

1. Sejarah Singkat BMT Istiqomah

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) "Istiqomah" adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantor pun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selebihnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT dengan 'imbangan' yang tidak jelas entah sampai kapan.⁸⁴

⁸⁴ RAT BMT Istiqomah Karangrejo, 2017

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan meningkatkan status badan hukum dari KSM menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperai baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung.⁸⁵

⁸⁵ *Ibid*,...*RAT BMT Istiqomah Karangrejo, 2017*

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendorong volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor. Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka munculah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum RAT tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan Kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya. Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M2. Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan,

yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Ketua Dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.⁸⁶

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggotapun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.

⁸⁶ RAT BMT Istiqomah Karangrejo, 2017

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.
- 2) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 3) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

b. Misi

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

- 1) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- 2) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.

- 3) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.

3. Kegiatan Dan Usaha

a. Prinsip Operasional

Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasinya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya Baitul Maal yang melekat padanya. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tidak menggunakan sistem bunga.
2. Prinsip jual beli
3. Prinsip bagi hasil
4. Prinsip non-profit

b. Baitul Maal

Secara harfiah Baitul Maal berarti rumah harta. Keberadaan Baitul Maal pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan Baitul Tamwilnya. Sehingga, pembiayaan-pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh Baitul Tamwil dapat tercover oleh Baitul Maal. Dan lebih ideal lagi kalau Baitul Maal dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan segala keterbatasannya kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh Baitul Maal BMT Istiqomah adalah:

1. Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
2. Pembiayaan Qordhul Hasan
3. Penyembelihan binatang qurban
4. Santunan yatim piatu
5. Sumbangan kepada TPQ Istiqomah
6. Dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

c. Baitul Tamwil

Secara harfiah Baitul Tamwil berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa Baitut Tamwil berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan Baitut Tamwil adalah:

1. Penghimpunan dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

a) Bentuk Simpanan meliputi :

- 1) Simpanan Pokok Anggota Koperasi
- 2) Simpanan Pokok Pembiayaan
- 3) Simpanan Wajib Anggota

- 4) Simpanan Pembiayaan
- 5) Simpanan Wajib Pembiayaan
- b) Penyertaan modal
- c) Simpanan, meliputi: Simpanan Masyarakat Syari'ah (SIMASYA), Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati), Simpanan Berjangka
- d) Dana Bergulir Syari'ah

Berdasarkan hasil ketentuan dari Kepmen Nomor 74/KEP/M.KUKM/VIII/2004 Komsyah Istiqomah memperoleh Program Perkuatan KSP/USP Koperasi Pola Syariah untk Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro sejumlah Rp 50.000.000,00 pada tahun 2005 dan Dana Hibah Daerah Program Penanggulangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (DHD P3PKM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 Rp 175.000.000,00.

2. Penyaluran Dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai lembaga keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada

masyarakat yang memerlukan. dialokasikan untuk pembiayaan dengan sistem:

- a) BBA (*Bai' bi Tsaman 'Ajil*)
- b) Murabahah⁸⁷

4. Struktur dan Susunan Organisasi

Sebagaimana lazimnya sebuah Koperasi, kekuasaan tertinggi Komsyah Istiqomah terletak pada anggota. Anggotalah yang berhak menentukan kebijakan-kebijakan pokok mengenai bentuk AD/ART, rencana program, rencana anggaran dan belanja, serta menentukan Pengurus dan Pengawas Koperasi. Pada Komsyah Istiqomah, anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama, tidak ditentukan oleh besar kecilnya penyertaan modal anggota. Kesetaraan hak dan kewajiban anggota ini diatur dalam Anggaran dasar Komsyah Istiqomah Bab VI pasal 8, 9 dan 10.

Untuk menjalankan roda organisasi, Komsyah Istiqomah dipimpin oleh seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara. Tugas Pengurus yang diamanatkan dalam AD Komsyah Istiqomah Bab X pasal 27 adalah memimpin organisasi dan usaha organisasi, melakukan segala tindakan hukum untuk dan atas nama koperasi mewakili koperasi di hadapan dan di luar pengadilan.

Dalam menjalankan usahanya Pengurus Komsyah Istiqomah mengangkat Manajer, yang di BMT Istiqomah disebut Manajer Utama.

⁸⁷ RAT BMT Istiqomah Karangrejo, 2017

Manajer Utama inilah yang bertanggungjawab terhadap kegiatan operasional dua kantor unit BMT. Dalam menjalankan tugasnya Manajer Utama dibantu oleh Manajer Unit. Perjalanan Pengurus dalam melaksanakan tugasnya, baik menyangkut pelaksanaan kebijakan maupun pengelolaan usaha dikontrol oleh Pengawas. Kelak, Pengawas akan melaporkan hasil pengawasannya kepada anggota.

Karena Pengurus dipilih oleh anggota, maka segala hasil pekerjaannya, di samping dikontrol oleh Pengawas juga akan dipertanggungjawabkan kepada anggota pada setiap tutup buku dalam forum Rapat Anggota Tahunan. Maka semua hasil kinerja Pengurus dan Pengawas dipulangkan kepada Anggota.

Tabel 4.1 Susunan Pengurus BMT Istiqomah

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS..	Jl. Dahlia 09 Karangrejo Tulungagung	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Tunggulsari Kedungwaru Tulungagung	Sekretaris
3.	Suseno Wardoyo, SE.	Gedangan Karangrejo Tulungagung	Bendahara

Tabel 4.2 Susunan Pengawas

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Ds. Bolu, Karangrejo Tulungagung	Pengawas Syariah
2.	Winarto, S.Ag,	Gendingan Kedungwaru Tulungagung	Pengawas Adm. & Keuangan

Tabel 4.3 Susunan Pengelola

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Arif Jauhari, SH.	Dsn. Krajan Karangrejo Tulungagung	Manajer Utama
2.	Dini Indrawati, A.Md.	Dsn. Temon Sukorejo Tulungagung	Kasir
3.	Riska Putri Wijayanti, S.Pd	Majan Kedungwaru Tulungagung	Pembukuan
4.	Lisa Murniasari, S.E	Jl. I Gusti Ngurah Rai VIII/06 Tulungagung	Pembukuan
5.	Zainal Fuad	Ds. Tiudan Gondang Tulungagung	Manajer Unit
6.	Yoyok Sunaryo, SE.	Ds. Ngranti Boyolangu Tulungagung	ZIS
7.	Mugiono	Ds. Sendang Sendang Tulungagung	Marketing
8.	Heru Sunarko	Jl. Angrek II Karangrejo Tulungagung	Marketing
9.	Imam Mustakim	Jl. Dahlia No. 14 Karangrejo Tulungagung	Pembiayaan
10.	Andi Rosa Wardhana, SE.	Dsn. Jenglik Sendang Tulungagung	Pembiayaan
11.	M.Ersan Rifai	Majan Kedungwaru Tulungagung	Pembiayaan
12.	Ropingi	Sukodono Karangrejo Tulungagung	Pengerahan Dana
13.	Sujai	Karangrejo-Tulungagung	Kebersihan

Sumber: diolah dari RAT BMT Istiqomah

B. Deskripsi Data

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan

antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 bagian:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin nasabah BMT yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	52	58%
Perempuan	38	42%

Sumber: Data dari penelitian yang diolah

Dari data diatas, jumlah responden yang diteliti 90 anggota, untuk responden laki-laki berjumlah 52 atau sebesar 58% dan responden perempuan berjumlah 38 atau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota dari BMT Istiqomah Karangrejo adalah laki-laki.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden dari nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Usia Responden

Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
< 30 tahun	9	10%
31-40 tahun	27	30%
41-50 ahun	38	42%
>50 tahun	16	18%

Sumber: Data dari penelitian yang diolah

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia antara (41-50) adalah yang paling banyak, dengan jumlah 38 responden atau 43%. Diikuti oleh responden berusia (31-40) dengan jumlah 27 responden atau 30%. Sedangkan sisanya sebanyak 16 responden atau 18% adalah berusia (>50 tahun) dan 9 responden atau 10% berusia (<30 tahun).

3. Riwayat Pendidikan Responden

Adapun data mengenai riwayat pendidikan responden dari nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Riwayat Pendidikan Responden

Riwayat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	14	16%
SMP	22	24%
SMA	36	40%
S1	18	20%

Sumber: Data dari penelitian yang diolah

Dari data diatas, peneliti menemukan 14 responden yang riwayat pendidikan sampai Sekolah Dasar (SD) atau 16%, 22 responden yang riwayat pendidikannya sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau 24%, dan responden yang riwayat pendidikannya Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu berjumlah 36 atau 40%, dan sisanya 18 responden atau 20% yang riwayat pendidikannya Strata 1.

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden dari nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Petani	19	21%
Peternak	18	20%
Pedagang	15	17%
PNS	5	6%
Wiraswasta	21	23%
Lain-lain	12	13%

Sumber: Data dari penelitian yang diolah

Dari data diatas, menunjukkan bahwa dari 90 responden ternyata sebanyak 21 responden atau 23% adalah yang bekerja sebagai wiraswasta, 19 responden atau 21% yang bekerja sebagai petani, 18 responden atau 20% yang bekerja sebagai peternak, 15 responden atau 17% yang bekerja sebagai pedagang, dan sebanyak 12 responden atau 13% adalah memiliki pekerjaan lain-lain. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 5 responden atau 6% adalah seorang PNS.

C. Deskripsi Variabel

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Berikut adalah gambaran yang diperoleh:

Tabel 4.8 Religiusitas

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	184	29,21%
2.	Setuju	4	319	50,63%
3.	Ragu-ragu	3	116	18,41%
4.	Tidak Setuju	2	9	1,43%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	2	0,32%

Sumber: Data dari penelitian yang diolah

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang ditemui saat di lapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan religiusitas berjumlah 184 atau 29,21%, 319 atau 50,63% memilih setuju, 116 atau 18,41% memilih netral atau ragu-ragu, 9 atau 1,43% memilih tidak setuju, dan 2 atau 0,32% responden memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.9 Kualitas Pelayanan

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	399	34,10%
2.	Setuju	4	509	43,50%
3.	Ragu-ragu	3	223	19,1%
4.	Tidak Setuju	2	39	3,3%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	0	0

Sumber: Data dari penelitian yang diolah

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang ditemui saat di lapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan kualitas pelayanan berjumlah , 399 atau 34,10%, 509 atau 43,50% memilih setuju, 223 atau 19,1% memilih netral atau ragu-ragu, dan 39 atau 3,3% responden memilih tidak setuju.

Tabel 4.10 Loyalitas Nasabah

No.	Bobot	Skor	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sangat Setuju	5	282	34,81%
2.	Setuju	4	394	48,64%
3.	Ragu-ragu	3	121	14,94%
4.	Tidak Setuju	2	9	1,11%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	4	0,5%

Sumber: Data dari penelitian yang diolah

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 90 responden yang ditemui saat di lapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan loyalitas nasabah berjumlah 282 atau 34,81%, 394 atau 48,64% memilih setuju, 121 atau 14,94% memilih netral atau ragu-ragu, 9 atau 1,11% memilih tidak setuju, dan 4 atau 0,5% responden memilih sangat tidak setuju.

D. Analisis Data

Penilaian ini didasarkan pada data angket atau kuesioner yang disebar pada BMT Istiqomah Karangrejo kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis. Perhitungan variabel - variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 16.0 *for windows*.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir – butir pertanyaan kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antar skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini

perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer Program *SPSS 16.0*. Dari uji validitas yang sudah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Religiusitas

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	.424	Valid
P2	.607	Valid
P3	.330	Valid
P4	.416	Valid
P5	.414	Valid
P6	.503	Valid
P7	.517	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Dari tabel 4.11 diatas terlihat bahwa seluruh soal instrument religiusitas dari butir pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 7 adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan atau shahih secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrument Kualitas Pelayanan

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	.552	Valid
P2	.600	Valid
P3	.388	Valid
P4	.466	Valid
P5	.386	Valid
P6	.498	Valid
P7	.531	Valid
P8	.529	Valid
P9	.277	Valid
P10	.560	Valid
P11	.433	Valid
P12	.468	Valid
P13	.535	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa seluruh soal instrument kualitas pelayanan dari butir pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 13 adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3. Dalam penelitian ini berarti semua item

dalam instrument memenuhi persyaratan atau shahih secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Instrument Loyalitas Nasabah

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	.598	Valid
P2	.430	Valid
P3	.267	Valid
P4	.270	Valid
P5	.329	Valid
P6	.306	Valid
P7	.506	Valid
P8	.602	Valid
P9	.399	Valid

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Dari tabel 4.13 diatas terlihat bahwa seluruh soal instrument loyalitas nasabah dari butir pertanyaan nomor 1 sampai dengan pertanyaan nomor 9 adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,3. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan atau shahih secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat dan cermat.

b. Uji Reliabilitas

Uji ini digunakan peneliti untuk menguji reliable atau tidaknya instrument penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14**Hasil Uji Reliabilitas Instrument Religiusitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	7

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk Religiusitas adalah sebesar $0,742 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliable.

Tabel 4.15**Hasil Uji Reliabilitas Instrument Kualitas Pelayanan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	13

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk Kualitas Pelayanan adalah sebesar $0,835 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliable.

Tabel 4.16**Hasil Uji Reliabilitas Instrument Loyalitas Nasabah**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	9

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil analisis diatas menunjukkan bahwa harga koefisien *Cronbach's Alpha* hitung untuk Loyalitas Nasabah adalah sebesar $0,727 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahwa angket ini bersifat reliable.

2. Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas data melalui *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17**Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.56983554
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.077

	Negative	-1.131
Kolmogorov-Smirnov Z		1.245
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan dari tabel 4.17 diatas, dalam kolom *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat bahwa bagian *sig.* menunjukkan angka sebesar 0,090. Yang artinya $0,090 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Dengan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan digunakan dengan korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *variance inflation factor (VIF)*. Dengan uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 16 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.247	5.027		5.221	.000		
	Religiusitas	.343	.123	.287	2.789	.006	.995	1.005
	Kualitas_Pelayanan	.027	.063	.044	.430	.669	.995	1.005

a. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah

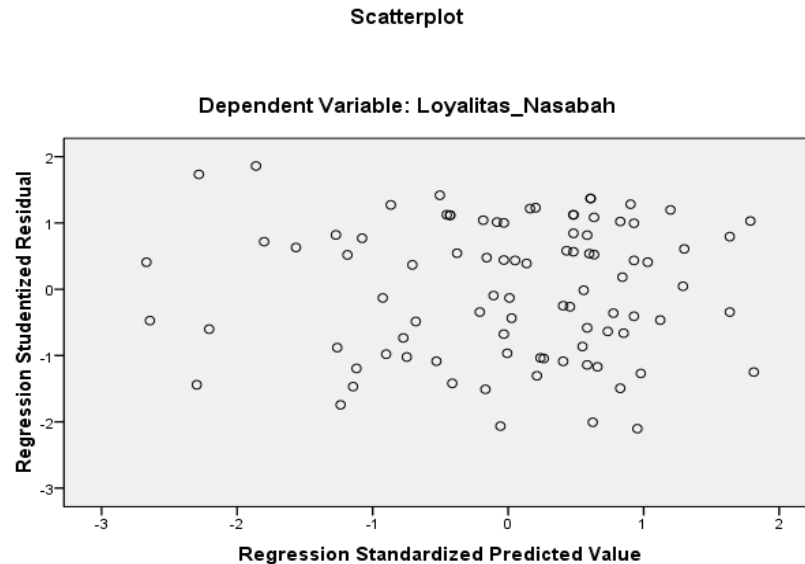
Berdasarkan tabel 4.18 diatas, diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,005 (Religiusitas), 1,005 (Kualitas Pelayanan). Hasilnya berarti variabel ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari hasil uji heteroskedasitas melalui SPSS versi 16 didapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedasitas



Dari pola gambar 4.1 diatas, terlihat titik-titik menyebar acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu dengan jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Loyalitas Nasabah. Hal ini berarti

tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai.

3. Uji Regresi Berganda

Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antara satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Secara ringkas hasil uji regresi berganda sederhana dapat dilihat dari tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.247	5.027		5.221	.000		
Religiusitas	.343	.123	.287	2.789	.006	.995	1.005
Kualitas_Pelayanan	.027	.063	.044	.430	.669	.995	1.005

a. Dependent Variable:

Loyalitas_Nasabah

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan hasil tabel 4.19 *coefficients* di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 26,247 + 0,343 X_1 + 0,027 X_2$$

Keterangan:

Y = Skor Loyalitas Nasabah

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Skor Religiusitas

X_2 = Skor Kualitas Pelayanan

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 26,247 yang artinya jika skor religiusitas (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) nilainya adalah 0, maka skor loyalitas nasabah (Y) sebesar 26,247.
- b. Koefisien regresi variabel religiusitas (X_1) sebesar 0,343 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel religiusitas (X_1) mengalami kenaikan 1 maka skor loyalitas nasabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,343. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara religiusitas (X_1) dengan skor loyalitas nasabah (Y). Semakin tinggi skor religiusitas (X_1) maka semakin meningkat skor loyalitas nasabah (Y).
- c. Koefisien regresi variabel skor kualitas pelayanan (X_2) sebesar 0,027 yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan skor kualitas pelayanan (X_2) mengalami kenaikan 1 maka skor loyalitas nasabah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,027. Koefisien

bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara kualitas pelayanan (X2) dengan skor loyalitas nasabah (Y). Semakin tinggi skor kualitas pelayanan (X2) maka semakin meningkat skor loyalitas nasabah (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikansinya. Jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengaruh Religiusitas dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Nasabah Pembiayaan *Murabahah* secara parsial disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.20**Hasil Uji t**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.247	5.027		5.221	.000
Religiusitas	.343	.123	.287	2.789	.006
Kualitas_Pelayanan	.027	.063	.044	.430	.669

a. Dependent Variable:

Loyalitas_Nasabah

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Berdasarkan tabel 4.20 diatas, dengan menggunakan Uji t yang dilihat dari tabel *coefficients*, dapat dilihat:

- 1) Religiusitas = T_{hitung} 2,789 dan signifikansi 0,006
- 2) Kualitas Pelayanan = T_{hitung} 0,430 dan signifikansi 0,669

Pengujian yang dilakukan dengan uji t yaitu membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} . Untuk T_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai 1,988. Pada variabel religiusitas T_{hitung} sebesar 2,789 > 1,988, maka H_0 ditolak yang berarti variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap variabel loyalitas nasabah pembiayaan *murabahah*. Sedangkan variabel Kualitas Pelayanan T_{hitung} 0,430 < 1,988, maka H_0 diterima artinya variabel Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah pembiayaan *murabahah*.

Dengan nilai signifikansi tersebut, maka religiusitas berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah pembiayaan *murabahah* dengan signifikansi $< 0,05$. Sedangkan kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah pembiayaan *murabbahah* dengan signifikansi $> 0,05$. Dengan melihat koefisien regresi, terlihat bahwa religiusitas memberikan pengaruh yang paling besar terhadap loyalitas nasabah pembiayaan *murabahah*. Hal ini dapat ditunjukkan ditabel *coefficients* pada kolom *Unstandardized Coefficients B*, yakni nilai koefisien regresi dari variabel religiusitas paling besar yaitu 0,343.

b. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai sig. $< 0,05$ maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan. Berdasarkan hasil uji SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21**Hasil Uji F**

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102.131	2	51.065	3.917	.024 ^a
	Residual	1134.192	87	13.037		
	Total	1236.322	89			

a. Predictors: (Constant), Kualitas_Pelayanan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Pengujian F_{hitung} dari tabel ANOVA tersebut, dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar 3,917. Sementara F_{tabel} untuk signifikansi 0,05 adalah 3,10. Berdasarkan hasil pengujian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,917 > 3,10$, maka H_0 ditolak yaitu religiusitas dan kualitas pelayanan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap loyalitas nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT ISTIQOMAH Karangrejo.

Hasil tersebut dikuatkan dengan probabilitas 0,024. Karena probabilitas kurang dari batas probabilitas yakni 0,05 atau 5%. Maka H_0 ditolak, jadi secara bersama-sama (simultan) religiusitas dan kualitas pelayanan mempengaruhi loyalitas nasabah pembiayaan *murabahah* di BMT Istiqomah Karangrejo.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini selanjutnya adalah pengujian koefisien determinasi (R Square). Tujuannya adalah untuk mengetahui berapa besar kondisi variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.22

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 ^a	.083	.062	3.61063	2.225

a. Predictors: (Constant), Kualitas_Pelayanan, Religiusitas

b. Dependent Variable: Loyalitas_Nasabah

Sumber: Output SPSS 16.0, 2018

Nilai R Square atau koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1. Dari tabel 4. Diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien determinasi adalah 0,083 atau 8,3%. Sehingga dapat diartikan bahwa religiusitas dan kualitas pelayanan memberikan kontribusi terhadap loyalitas nasabah pembiayaan *murabahah* sebesar 8,3%. Sisanya 91,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.